

PERANCANGAN DASHBOARD PARIWISATA 5 IBUKOTA PROVINSI DI PULAU JAWA DENGAN MENGGUNAKAN POWER BI

Novan Riandana Aryaguna, Riya Widayanti

Teknik Informatika, Universitas Esa Unggul

Jalan Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta, Indonesia

novan.riandana@student.esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Indonesia memiliki daya tarik pariwisata yang signifikan, menjadikannya salah satu sektor penting dalam perekonomian negara. Keberagaman wisata, termasuk keindahan alam, budaya, dan kuliner, menarik perhatian wisatawan domestik dan internasional, dengan Pulau Jawa sebagai salah satu destinasi utama. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, terdapat 825 juta perjalanan wisatawan nusantara, meningkat 12,37 persen dari tahun sebelumnya. Meskipun demikian, perilaku wisatawan kini menunjukkan kebutuhan akan informasi yang jelas dan terpercaya mengenai destinasi wisata. Di era digital, akses terhadap data destinasi wisata semakin mudah, namun tantangan muncul akibat keterbatasan fitur berbagi laporan dalam Power BI Desktop. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dashboard interaktif berbasis Power BI Desktop yang dapat menganalisis tren pariwisata di Pulau Jawa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode System Development Life Cycle (SDLC). Dengan adanya dashboard ini, diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam merencanakan perjalanan wisata melalui penyajian data yang informatif dan dapat diakses secara lokal dan didistribusikan melalui laporan statis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dashboard interaktif yang dikembangkan dapat menyajikan informasi pariwisata di pulau jawa secara visual dan informatif, serta dapat memberikan wawasan yang berguna bagi perencanaan dan pengambilan keputusan.

Kata kunci : Pariwisata, Power BI, Business Intelligence, System Development Life Cycle.

1. PENDAHULUAN

Indonesia terkenal akan daya tarik pariwisatanya, sektor tersebut merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian Indonesia. Beraneka ragam wisata mulai dari keindahan alam, budaya dan kuliner mampu menarik perhatian wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Dari banyaknya pulau di Indonesia, pulau jawa merupakan salah satu pulau dengan keanekaragaman wisatanya. Keanekaragaman inilah yang menjadikan pariwisata di pulau jawa sebagai salah satu destinasi pariwisata pilihan bagi wisatawan.

Pulau jawa menjadi pusat kegiatan ekonomi, sosial dan budaya terutama sektor pariwisata di Indonesia, banyak wisatawan mancanegara maupun nusantara menjadikan pulau jawa sebagai destinasi favorit [1] Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Menyebutkan pada tahun 2023 terdapat 825 juta perjalanan wisatawan nusantara, yaitu wisatawan domestik jumlah tersebut meningkat 12,37 persen dari tahun sebelumnya. Urgensi pada sektor pariwisata semakin meningkat terutama perilaku para wisatawan yang ragu terhadap beberapa destinasi wisata. Saat ini, wisatawan tidak hanya memperhatikan lokasi dan harga dari setiap tempat yang akan mereka kunjungi, tetapi juga berupaya keras untuk mencari informasi perjalanan yang jelas dan terpercaya [2]

Di era digital seperti saat ini, memperoleh data terkait destinasi wisata merupakan hal yang mudah. Hal ini harusnya dapat memudahkan masyarakat mendapatkan informasi mengenai tempat wisata di daerahnya. Pemanfaatan teknologi dalam analisis data pariwisata menjadi semakin penting untuk mendukung

perencanaan dan pengambilan keputusan. Power BI sebagai salah satu alat Business Intelligence memungkinkan analisis dan visualisasi data yang lebih interaktif.

Namun, keterbatasan dalam penggunaan Power BI Desktop tanpa fitur berbagi laporan online menjadi tantangan dalam mendistribusikan hasil analisis secara luas. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengembangkan dashboard interaktif berbasis Power BI Desktop untuk menganalisis tren pariwisata di Jawa, dengan fokus pada penyajian data yang dapat diakses secara lokal dan didistribusikan melalui laporan statis.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Business Intelligence

Business Intelligence (BI) merupakan alat untuk menganalisis data, membantu dalam pengolahan data, dan mendukung pengambilan keputusan dengan memanfaatkan perangkat lunak untuk basis data [3]. Berikut merupakan tujuan-tujuan dari Business Intelligence :

- Mengakses informasi lebih mudah
Pengguna harus dapat mengakses informasi yang dibutuhkan secara tepat waktu sehingga proses pengambilan keputusan yang tepat waktu tidak terganggu.
- Memberikan informasi yang mudah dipahami
Informasi harus jelas bagi para pengguna dan disajikan sebaik mungkin sehingga tidak menimbulkan salah tafsir, ambiguitas, dan kebingungan di kalangan pengguna.

- c. Alat intelijen bisnis harus mudah digunakan
Perangkat BI harus jelas, dan mudah diakses oleh pengguna.

2.2. Power BI

Power BI merupakan sebuah aplikasi pembuatan Business Intelligence yang dimiliki oleh Microsoft yang dapat menampilkan visualisasi data, membuat query, koneksi data dan laporan [4]. Berikut merupakan manfaat dari aplikasi Power BI :

- a. Visualisasi Data yang Kuat:
Power BI dapat memungkinkan pengguna untuk membuat sebuah visualisasi data yang interaktif dan menarik, termasuk grafik, diagram, dan peta interaktif.
- b. Konektivitas yang Luas:
Platform ini dapat terhubung ke berbagai macam sumber data, diantaranya seperti database, spreadsheet, layanan cloud, dan masih banyak lagi, juga memungkinkan integrasi yang mudah dari berbagai macam sumber informasi.
- c. Pemrosesan Data Eksploratif:
Fitur ini memungkinkan pengguna untuk menjelajahi data dengan mudah dan menemukan pola serta wawasan yang terkandung di dalam data.

2.3. Extract Transform Load (ETL)

ETL merupakan singkatan dari extract, transform, load secara sederhana didefinisikan sebagai set proses untuk mendapatkan data yang berasal dari OLTP (on-line transaction processing) untuk dimasukkan ke dalam Data Warehouse [5].

Berikut penjelasan dari proses Extraction Transformation Load (ETL) :

- a. Extract
Merupakan proses mengumpulkan dan mengidentifikasi data dari berbagai sumber. Data bisa berasal dari sumber terstruktur maupun tidak terstruktur, seperti dokumen, dan database.
- b. Transform
Merupakan proses pengolahan data. Hal itu dikarenakan data yang dikumpulkan adalah data mentah, data perlu dibersihkan dan diubah ke format standar agar bisa disimpan ke database yang sudah disiapkan. Data transform juga mencakup menghapus data duplikat, tidak lengkap, atau salah.
- c. Load
Merupakan proses pemindahan data yang formatnya sudah disesuaikan kemudian dipindahkan ke dalam database tujuan.

2.4. Dashboard

Dashboard adalah sebuah visual yang menyajikan informasi dan data secara ringkas dan terorganisir, biasanya berbentuk grafik, tabel, indikator dan lainnya. Dashboard berfungsi sebagai pemantau untuk mewujudkan strategi yang tepat dan berkualitas bagi top level manajemen khususnya yang terkait dengan pengambilan keputusan [6]

2.5. Pariwisata

Pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok ke suatu tempat dengan tujuan tertentu. Wisatawan merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari pariwisata [7]. Pariwisata diklasifikasikan dalam berbagai jenis, salah satunya adalah pariwisata objek yang terdiri atas nature tourism, cultural tourism, commercial tourism, political tourism, social tourism, dan religion tourism (Hakim, 2012 dalam [8]).

Beberapa kriteria yang sering dipertimbangkan dalam memilih tempat tujuan wisata. Berikut adalah penjelasan mengenai kriteria-kriteria tersebut :

- a. Aksesibilitas
Kemudahan Akses: Seberapa mudah tempat tersebut dijangkau, baik dengan kendaraan pribadi maupun transportasi umum.
Jarak: Jarak dari lokasi awal ke tempat wisata juga menjadi pertimbangan penting.
- b. Berdasarkan Tujuan Wisata
Wisata Alam: Mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keindahan alam, seperti pegunungan, pantai, dan taman nasional.
Wisata Budaya: Fokus pada pengalaman budaya, seperti mengunjungi situs sejarah, festival, dan tradisi lokal.
Wisata Religi: Mengunjungi tempat-tempat suci atau bersejarah yang memiliki nilai religius, seperti kuil, gereja, dan masjid.

2.6. Visualisasi

Visualisasi adalah rekayasa dalam pembuatan gambar, diagram atau animasi untuk penampilan suatu informasi. Grafik adalah gambaran pasang surutnya suatu kondisi atau data yang ada dengan garis ataupun gambar [9]

2.7. System Development Life Cycle

SDLC (System Development Life Cycle) merupakan suatu metodologi pengembangan system yang ada pada suatu kemajuan usaha analisis dan desain [10]. Tahapan pada SDLC terdiri dari :

- a. Perencanaan (Planning)
Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam metode pengembangan System Development Life Cycle (SDLC) dengan tujuan melakukan pengumpulan kebutuhan sumber daya penelitian.
- b. Analisis (Analysis)
Tahapan analisis merupakan tahapan menganalisa sumber daya untuk mengetahui hal-hal yang dibutuhkan pada proses pengembangan.
- c. Perancangan (Design)
Tahapan perancangan merupakan proses pembuatan project, perancangan harus memenuhi kebutuhan yang telah diidentifikasi pada proses analisis.

d. Implementasi (Implementation)

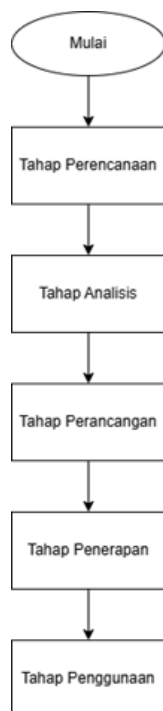
Tahapan implementasi merupakan tahapan lanjutan dari tahapan perancangan dengan tujuan mengembangkan project sesuai kebutuhan

e. Pemeliharaan (Maintenance)

Tahapan pemeliharaan merupakan tahapan pemantauan kinerja project agar sesuai dengan yang diinginkan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Pengembangan Penelitian



Gambar 1. Flowchart SDLC

Metode pengembangan penelitian yang dipilih untuk topik ialah System Development Life Cycle (SDLC). SDLC adalah kerangka kerja yang digunakan untuk merencanakan, menganalisis, merancang, menerapkan / implementasi, pemeriksaan dashboard pariwisata. Metode ini dipilih karena mampu membuat perincian proses pengembangan Dashboard. Metode ini mencakup beberapa tahapan yang saling terkait satu sama lain.

3.2. Tahapan Penelitian

Metode System Development Life Cycle (SDLC) terdiri dari beberapa tahapan penting dalam pengembangan dashboard. Berikut merupakan tahapan-tahapan metode SDLC :

3.2.1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini dilakukannya proses pengumpulan data untuk membantu penelitian, Sumber data berasal dari Website Kaggle dengan judul Indonesia Tourism Destination data terdiri terdiri dari 4 file dengan format CSV diantaranya :

- Tourism_with_id.csv : berisi informasi tempat wisata 5 kota di pulau jawa
- User.csv : berisi data rekomendasi dari pengguna
- Tourism_rating.csv : berisi rating tempat wisata dari pengguna
- Package_tourism.csv : berisi rekomendasi tempat terdekat berdasarkan biaya, waktu dan rating

Penggunaan data sekunder memberikan kemudahan dalam penelitian hal ini dikarenakan sumber data sekunder cenderung mudah didapatkan dan gratis. Kemudahan dalam mengakses data yang diperlukan seperti data dari website Kaggle. Data sekunder bisa menyediakan akses ke data yang sulit atau bahkan tidak mungkin dikumpulkan sendiri. Contoh seperti data destinasi wisata. Pada tahapan ini juga dilakukan proses download dan instalasi aplikasi Power BI Desktop

3.2.2. Analisis (Analysis)

Pada tahap ini dilakukannya proses analisis untuk mengetahui hal yang dibutuhkan dalam pengembangan dashboard pariwisata. Berdasarkan klasifikasi yang telah ditetapkan berbagai macam faktor pendorong wisatawan pergi ke suatu tempat wisata diantaranya kota destinasi wisata, jenis destinasi wisata, harga destinasi wisata dan jarak tempuh ke lokasi wisata. Berdasarkan kriteria yang diapat dari sumber quora dengan ke empat data kaggle pariwisata dapat dijadikan sebagai fitur yang akan ditampilkan didalam dashboard BI. Contohnya seperti jenis tempat wisata yang akan menampilkan tempat wisata berdasarkan kategori nya dan sebagainya.

3.2.3. Rancangan (Design)

Pada tahapan ini dilakukannya proses perancangan dashboard BI sesuai hasil analisis kriteria diatas. Tahap dilakukannya proses pengolahan data yang telah dikumpulkan kedalam power bi hingga siap digunakan untuk tahap selanjutnya.

3.2.4. Penerapan (Implementation)

Pada tahap ini dilakukannya proses implementasi data yang telah diolah menjadi visualisasi pada dashboard BI. Penerapan ini bertujuan untuk menampilkan data dalam bentuk visual sesuai dengan klasifikasi yang ditentukan. Pada tahapan ini dilakukannya proses pembuatan visual card yang akan menampilkan total dan jumlah destinasi berdasar kota dan kategori, grafik diagram untuk perbandingan antar data, serta pembuatan tampilan peta untuk melihat persebaran destinasi wisata.

3.2.5. Penggunaan (Maintenance)

Pada tahapan ini dilakukan proses pemeriksaan dan pemeliharaan dengan tujuan agar dashboard dapat memberikan informasi yang tepat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Hasil Penelitian

Pada subbab ini akan dijelaskan hasil data penelitian yang akan ditampilkan pada bentuk dashboard pariwisata yang dikembangkan menggunakan power BI. Dashboard ini menyajikan informasi mengenai jumlah destinasi wisata berdasarkan kota dan kategori, total destinasi wisata berdasarkan kota dan kategori, peta persebaran destinasi wisata, nama destinasi, kota destinasi wisata, kategori destinasi wisata, harga destinasi wisata. Data akan ditampilkan dalam bentuk grafik diagram, tabel, dan visualisasi lainnya.

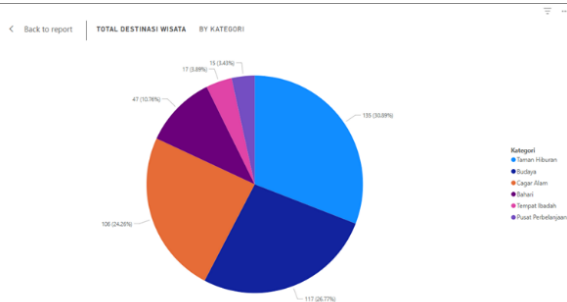
Hasil data ini diperoleh dari data sekunder website Kaggle dan telah melalui proses pengolahan data untuk memastikan hasil data sesuai dengan yang diinginkan. Dengan menggunakan dashboard ini diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan agar perencanaan perjalanan wisata dapat berjalan dengan baik.

4.2. Deskripsi Dataset

Dataset yang digunakan terdiri dari 437 destinasi wisata yang terletak pada 5 kota besar di Pulau Jawa. Berikut adalah beberapa atribut penting yang terdapat dalam dataset:

- Nama dari destinasi wisata.
- Lokasi: Kota atau daerah tempat destinasi berada.
- Jenis: Kategori destinasi (cagar alam, budaya, tempat ibadah, dll.).
- Harga: Estimasi harga destinasi wisata.
- Deskripsi: Penjelasan singkat mengenai destinasi

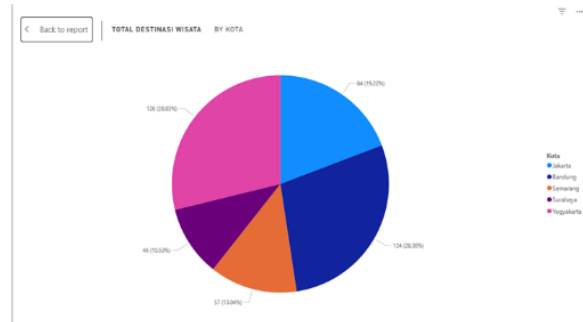
4.3. Analisis Data



Gambar 2. Diagram total destinasi wisata berdasarkan kategori

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa destinasi taman hiburan mendominasi dengan 30,89 % dari total destinasi, diikuti destinasi budaya dengan 26,77 % dan destinasi cagar alam dengan 24,26%

Dari diagram pada gambar 3 dapat dilihat bahwa kota yogyakarta mendominasi dengan 28,83% % dari total destinasi, diikuti kota bandung dengan 28,38 % dan kota jakarta dengan 19,22%



Gambar 3. Diagram total destinasi wisata berdasarkan kota

4.4. Tampilan Dashboard Secara Menyeluruh

Dashboard pariwisata menampilkan berbagai informasi penting yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Tampilan utama dashboard mencakup

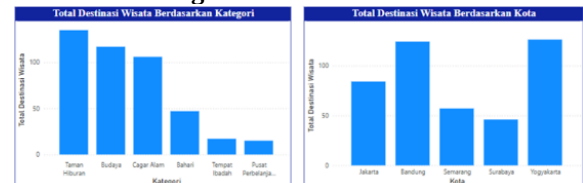
4.5. Tabel Informasi

Kota	Place_Name	Sum of Price	Kategori
Jakarta	Pulau Pelangi	900000	Bahari
Yogyakarta	Goa Jomblang	500000	Cagar Alam
Bandung	Mountain View Golf Club	375000	Cagar Alam
Jakarta	Waterboom PIK (Pantai Indah Kapuk)	300000	Taman Hiburan
Bandung	Trans Studio Bandung	280000	Taman Hiburan
Jakarta	Dunia Fantasi	270000	Taman Hiburan
Yogyakarta	Bukit Pangkuk Kediwung	250000	Budaya
Yogyakarta	Kampung Wisata Dipowinatan	220000	Budaya
Jakarta	Alive Museum Ancol	200000	Taman Hiburan
Semarang	Kampoeng Kopi Banaran	200000	Taman Hiburan
Jakarta	Jakarta Aquarium dan Safari	185000	Taman Hiburan
Jakarta	Kidzania	185000	Taman Hiburan
Jakarta	Ocean Ecopark	180000	Taman Hiburan
Jakarta	SnowBay Waterpark	180000	Taman Hiburan
Bandung	Kyotoku Floating Market	175000	Budaya
Jakarta	Pelabuhan Marina	175000	Bahari
Yogyakarta	Jogja Bay Pirates Adventure Waterpark	150000	Taman Hiburan
Jakarta	Pulau Pari	150000	Bahari
Jakarta	Pulau Tidung	150000	Bahari
Semarang	Saloka Theme Park	150000	Taman Hiburan
Bandung	Sungai Palayangan	150000	Cagar Alam
Surabaya	Atlantis Land Surabaya	125000	Taman Hiburan
Jakarta	Sea World	115000	Taman Hiburan
Jakarta	Skyrlink - Mall Taman Anggrek	110000	Taman Hiburan
Jakarta	Museum Macan (Modern and Contemporary Art in Nusantara)	100000	Budaya

Gambar 4. Tabel destinasi wisata

Tabel ini menyajikan data seperti nama destinasi wisata, kota destinasi wisata, kategori destinasi wisata dan harga destinasi wisata. Informasi ini memberikan gambaran mengenai pariwisata secara umum.

4.6. Grafik Diagram



Gambar 5. Grafik diagram

Grafik berisi perbandingan informasi destinasi wisata berdasarkan kota dan kategori.

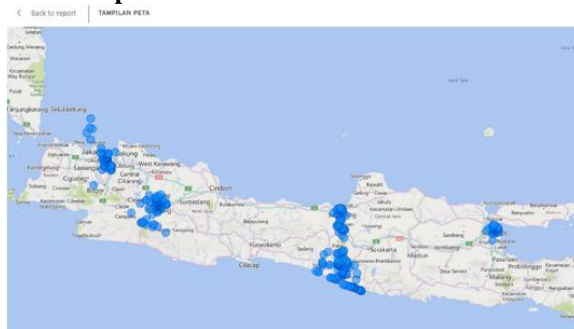
4.7. Card Visual



Gambar 6. Card visual

Card visual merupakan tampilan informasi dengan bentuk angka. Tampilan memberikan informasi total keseluruhan destinasi wisata berdasarkan kota dan kategori dan menampilkan jumlah destinasi wisata disetiap kota dan berdasarkan kategori destinasi wisata.

4.8. Tampilan Peta



Gambar 7. Tampilan peta

Menampilkan informasi persebaran dan lokasi destinasi wisata di 5 kota besar di pulau jawa.

4.9. Filter Data

Filter

☐ Select all
☐ Jakarta
☐ Bandung
☐ Semarang
☐ Surabaya
☐ Yogyakarta

Filter Kategori

☐ Select all
☐ Bahari
☐ Budaya
☐ Cagar Alam
☐ Pusat Perbelanjaan
☐ Taman Hiburan
☐ Tempat Ibadah

Gambar 8. Filter data

Untuk memfilter informasi yang akan dimunculkan dalam dashboard visualisasi.

4.10. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada subbab ini akan melakukan pembahasan mengenai masing masing tampilan baik berdasarkan kategori maupun kota yang akan dijelaskan lebih detail sebagai berikut

4.11. Budaya

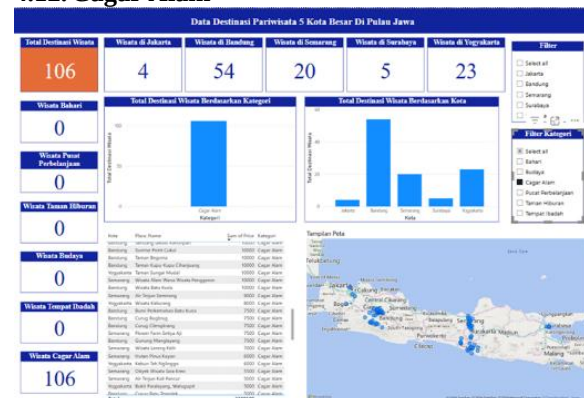
Berdasarkan data yang di tampilkan total keseluruhan destinasi wisata budaya berjumlah 117 destinasi wisata. Kota Jakarta menjadi kota dengan jumlah destinasi terbanyak dengan jumlah 32 destinasi dan kota semarang menjadi kota paling sedikit dengan

jumlah 15 destinasi, Wisata bukit pangkuk keduwung di kota Yogyakarta menjadi destinasi dengan estimasi harga paling mahal sekitar Rp 250.000



Gambar 9. Tampilan data kategori budaya

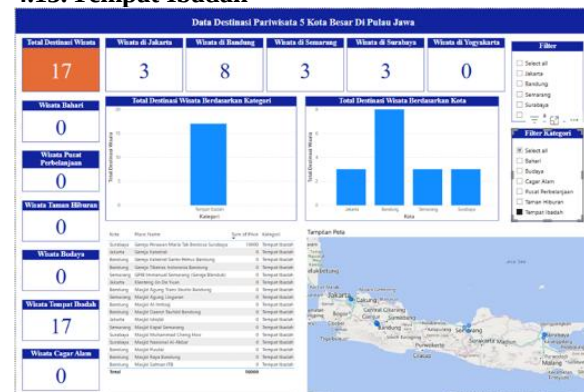
4.12. Cagar Alam



Gambar 10. Tampilan data kategori cagar alam

Berdasarkan data yang di tampilkan total keseluruhan destinasi wisata budaya berjumlah 106 destinasi wisata. Kota Bandung menjadi kota dengan jumlah destinasi terbanyak dengan jumlah 54 destinasi dan kota jakarta menjadi kota paling sedikit dengan jumlah 4 destinasi, Wisata goa jomblang di kota Yogyakarta menjadi destinasi dengan estimasi harga paling mahal sekitar Rp 500.000

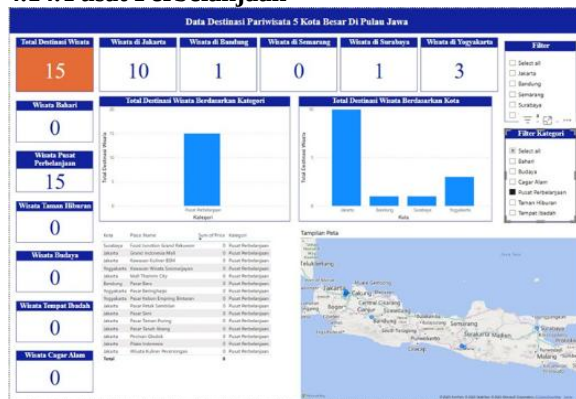
4.13. Tempat Ibadah



Gambar 11. Tampilan data kategori tempat ibadah

Berdasarkan data yang di tampilkan total keseluruhan destinasi wisata budaya berjumlah 17 destinasi wisata. Kota Bandung menjadi kota dengan jumlah destinasi terbanyak dengan jumlah 8 destinasi dan kota yogyakarta menjadi kota paling sedikit dengan jumlah destinasi wisatanya, Tempat ibadah gereja perawan maria tak berdosa di kota surabaya menjadi destinasi dengan estimasi harga paling mahal sekitar Rp 10.000

4.14. Pusat Perbelanjaan



Gambar 12 Tampilan data kategori pusat perbelanjaan

Berdasarkan data yang di tampilkan total keseluruhan destinasi wisata budaya berjumlah 15 destinasi wisata. Kota Jakarta menjadi kota dengan jumlah destinasi terbanyak dengan jumlah 54 destinasi dan kota semarang menjadi kota paling sedikit dengan jumlah destinasi wisatanya, Wisata dengan kategori pusat perbelanjaan tidak mematok harga kunjungan

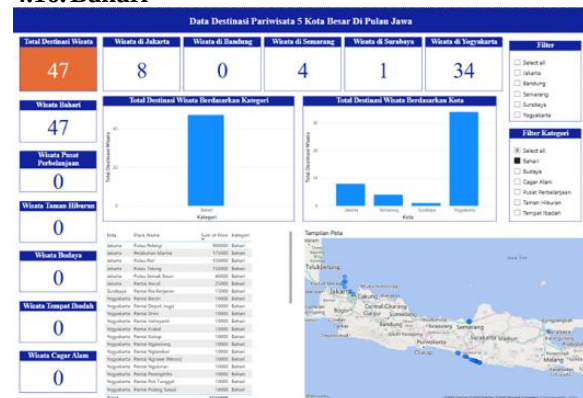
4.15. Taman Hiburan



Gambar 13. Tampilan data kategori taman hiburan

Berdasarkan data yang di tampilkan total keseluruhan destinasi wisata budaya berjumlah 135 destinasi wisata. Kota Bandung menjadi kota dengan jumlah destinasi terbanyak dengan jumlah 39 destinasi dan kota semarang menjadi kota paling sedikit dengan jumlah 15 destinasi, Wisata waterboom PIK (Pantai indah Kapuk) di kota Jakarta menjadi destinasi dengan estimasi harga paling mahal sekitar Rp 300.000

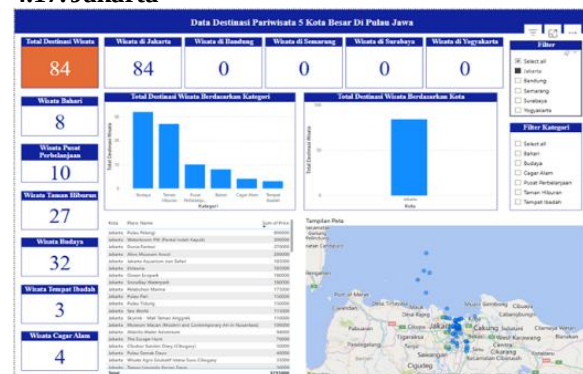
4.16. Bahari



Gambar 14. Tampilan data kategori bahari

Berdasarkan data yang di tampilkan total keseluruhan destinasi wisata budaya berjumlah 47 destinasi wisata. Kota Yogyakarta menjadi kota dengan jumlah destinasi terbanyak dengan jumlah 34 destinasi dan kota bandung menjadi kota paling sedikit dengan jumlah wisatanya, Wisata Pulau Pelangi di kota Jakarta menjadi destinasi dengan estimasi harga paling mahal sekitar Rp 900.000

4.17. Jakarta

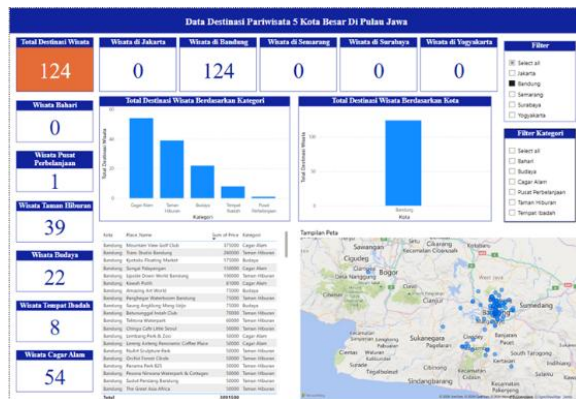


Gambar 15. Tampilan data kota jakarta

Berdasarkan data yang di tampilkan total keseluruhan destinasi wisata yang ada di kota jakarta berjumlah 84 destinasi wisata. Wisata budaya menjadi destinasi terbanyak dengan jumlah 32 destinasi dan wisata tempat ibadah paling sedikit dengan jumlah 3 destinasi, Wisata Pulau Pelangi menjadi destinasi dengan estimasi harga paling mahal sekitar Rp 900.000

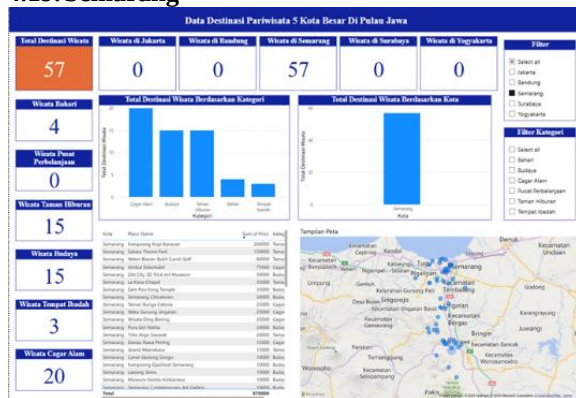
4.18. Bandung

Berdasarkan data yang di tampilkan total keseluruhan destinasi wisata yang ada di kota jakarta berjumlah 124 destinasi wisata. Wisata cagar alam menjadi destinasi terbanyak dengan jumlah 54 destinasi dan wisata bahari paling sedikit dengan jumlah wisatanya, Wisata Mountain view golf club menjadi destinasi dengan estimasi harga paling mahal sekitar Rp 375.000



Gambar 16. Tampilan data kota bandung

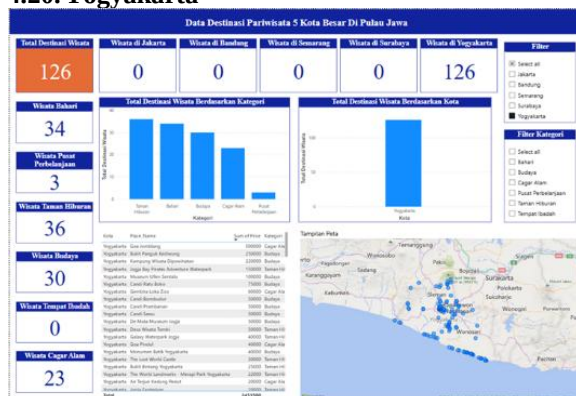
4.19. Semarang



Gambar 17. Tampilan data kota semarang

Berdasarkan data yang di tampilkan total keseluruhan destinasi wisata yang ada di kota jakarta berjumlah 57 destinasi wisata. Wisata cagar alam menjadi destinasi terbanyak dengan jumlah 20 destinasi dan wisata tempat ibadah sedikit dengan jumlah wisatanya, Wisata kampoeng kopi banaran menjadi destinasi dengan estimasi harga paling mahal sekitar Rp 200.000

4.20. Yogyakarta

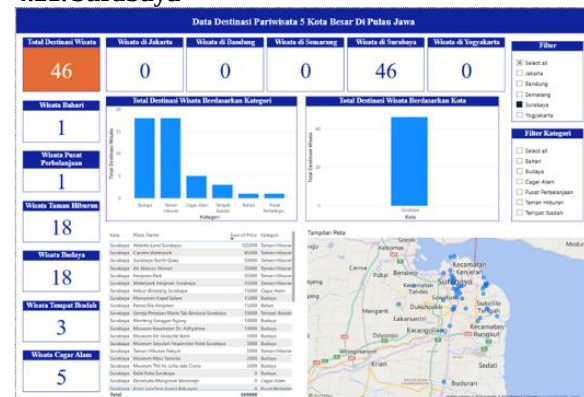


Gambar 18. Tampilan data kota yogyakarta

Berdasarkan data yang di tampilkan total keseluruhan destinasi wisata yang ada di kota jakarta berjumlah 84 destinasi wisata. Wisata budaya menjadi destinasi terbanyak dengan jumlah 32 destinasi dan

wisata tempat ibadah paling sedikit dengan jumlah wisatanya, Wisata Goa Jomblang menjadi destinasi dengan estimasi harga paling mahal sekitar Rp 500.000

4.21. Surabaya



Gambar 19. Tampilan data kota surabaya

Berdasarkan data yang di tampilkan total keseluruhan destinasi wisata yang ada di kota jakarta berjumlah 126 destinasi wisata. Wisata taman hiburan menjadi destinasi terbanyak dengan jumlah 36 destinasi dan wisata tempat bahari dan pusat perbelanjaan paling sedikit dengan jumlah 1 destinasi, Wisata Atlantis land menjadi destinasi dengan estimasi harga paling mahal sekitar Rp 125.000

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dashboard yang dirancang untuk menampilkan informasi mengenai lima kota besar di Pulau Jawa mampu menyajikan data secara visual melalui berbagai format, seperti tabel, grafik, card visual, dan peta. Dashboard ini tidak hanya informatif tetapi juga interaktif. Selain itu, dashboard ini dilengkapi dengan fitur filter yang memungkinkan pengguna untuk menampilkan informasi sesuai dengan kriteria yang dipilih, sehingga memudahkan dalam analisis dan pemahaman data yang relevan. Dengan demikian, dashboard dapat digunakan dalam menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna yang ingin mengeksplorasi destinasi pariwisata di Pulau Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Ayudiana, "Pulau Jawa masih jadi tujuan utama perjalanan wisnus," https://www.antaraneews.com/berita/4302311/bp-s-pulau-jawa-masih-jadi-tujuan-utama-perjalanan-wisnus#google_vignette.
- [2] Kemenparekraf/Baparekraf RI, "4 Megatren Pariwisata 2023, Pengaruhi Perilaku Wisatawan Global," <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/4-megatren-pariwisata-2023-pengaruhi-perilaku-wisatawan-global>.
- [3] K. Pebriawan *et al.*, "VISUALISASI DATA SEBARAN WILAYAH PARIWISATA DI

- PROVINSI BALI DENGAN PLATFORM TABLEAU,” 2023. [Online]. Available: <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/SEIS/index>
- [4] M. R. Atsani, G. Tyas Anjari, and N. Mega Saraswati, “Pengembangan Business Intelligence Di Rumah Sakit (Studi Kasus: RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto),” *Telematika*, vol. 12, no. 2, pp. 124–138, Aug. 2019, doi: 10.35671/telematika.v12i2.839.
- [5] Y. Oslan and D. H. Kristanto, “PROSES ETL (EXTRACT TRANSFORMATION LOADING) DATA WAREHOUSE UNTUK PENINGKATAN KINERJA BIODATA DALAM MENYAJIKAN PROFIL MAHASIWA DARI DIMENSI ASAL SEKOLAH Studi Kasus: Biodata Mahasiswa UKDW,” vol. 3, no. 1, 2019.
- [6] R. Darman, “ANALISIS VISUALISASI DAN PEMETAAN DATA TANAMAN PADI DI INDONESIA MENGGUNAKAN MICROSOFT POWER BI,” *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, vol. 4, no. 2, pp. 156–162, 2018.
- [7] S. Herawati, N. Prastiti, M. Latif, and K. Kunci, *PENERAPAN BUSINESS INTELLIGENCE UNTUK MENGANALISIS TREN KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGERA DI INDONESIA*. 2018.
- [8] E. Yuniarti, F. Rekayasa Hernovianty, N. N. Pratiwi, and M. L. Widodo, “STUDI KELAYAKAN OBJEK DAYA TARIK WISATA ALAM KAWASAN EKOWISATA MANGROVE SETAPUK,” *Jurnal Arsitektur*, vol. 11, no. 2, 2024, doi: 10.26418/lantang.v11i2.71864.
- [9] I. A. Siswanto and Asmunin, “Aplikasi Visualisasi Data Mahasiswa Dan Dosen Dengan Memanfaatkan Hightchart,” 2016.
- [10] Prasetya Poerbo Hendro and Susilowati Meme, “PEMANFAATAN BUSINESS INTELLIGENCE DI PERGURUAN TINGGI,” no. 3, Mar. 2020.